

**Kebiasaan Makan Mahasiswa Kos
di Kelurahan Air Tawar Barat
Kota Padang**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

**RINCE AGUSTIA DEWI
NIM/BP: 55352/2010**

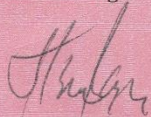
**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
KEBIASAAN MAKAN MAHASISWA KOS
DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT
KOTA PADANG

Nama : Rince Agustia Dewi
Bp/Nim : 2010/55352
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

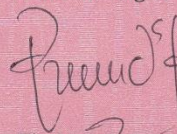
Padang, 3 Agustus 2015

Pembimbing I



Drs. Ikhwan, M.Si
NIP. 19630727 198903 1 002

Pembimbing II



Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

Diketahui Oleh,
Dekan FIS UNP



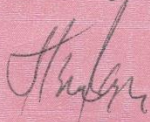
Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
KEBIASAAN MAKAN MAHASISWA KOS
DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT
KOTA PADANG

Nama : Rince Agustia Dewi
Bp/Nim : 2010/55352
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

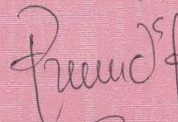
Padang, 3 Agustus 2015

Pembimbing I



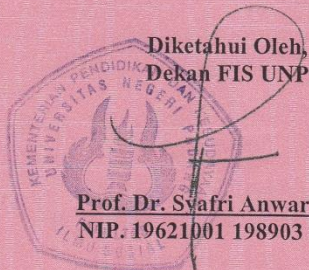
Drs. Ikhwan, M.Si
NIP. 19630727 198903 1 002

Pembimbing II



Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

Diketahui Oleh,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rince Agustia Dewi
BP/NIM : 55352/2010
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul *Kebiasaan Makan Mahasiswa Kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang* adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Adji Febrianto/S.Sos. M.Si
NIP. 19680228199903 1 001

Pembuat Pernyataan,



Rince Agustia Dewi
55352/2010

ABSTRAK

RINCE AGUSTIA DEWI. 55352/2010. “Kebiasaan Makan Mahasiswa Kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2015

Kebiasaan makan mahasiswa kos muncul karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor keluarga, ekonomi, fasilitas tempat kos, dan tergantung situasi tertentu. Beragam kebiasaan makan yang dilakukan mahasiswa kos tersebut secara tidak langsung berdampak terhadap kesehatan, dan prestasi belajarnya, akan tetapi mahasiswa kos masih tetap melakukan kebiasaan makan seperti itu.

Permasalahan dianalisis dengan teori Strukturalisme yang dikemukakan oleh Levi-Strauss. Strukturalisme Levi-Strauss bertolak dari linguistik dan konsep *binary opposition*. Bagi Levi-Strauss, salah satu cara yang paling elementer adalah membagi alam semesta ke dalam dua golongan berdasarkan ciri-ciri yang saling kontras, bertentangan, atau merupakan kebalikannya, yaitu cara yang disebut *binary opposition*, atau oposisi pasangan. Dua golongan ini bersifat mutlak berupa gejala alam seperti bumi/langit, suatu keadaan seperti hidup/maut, makhluk seperti manusia/binatang, manusia/dewa, pria/wanita, atau warna hitam/putih, tetapi bisa juga bersifat relative seperti kiri/kanan, depan/belakang, kerabat/orang luar. Adanya pola pikir yang mempengaruhi kebiasaan makan mahasiswa kos. Pola pikir yang mempengaruhi dan menentukan kebiasaan makan mahasiswa kos sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 31 orang. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi non partisipasi, serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menemukan adanya beragam variasi kebiasaan makan yang dilakukan mahasiswa kos sehari-hari, yaitu mulai dari kebiasaan makan pagi, makan siang, dan makan malam mahasiswa kos. Dalam kebiasaan makan pagi, ditemukan ada mahasiswa kos yang terbiasa makan pagi, mahasiswa yang tidak sempat makan pagi, kebiasaan makan pagi di waktu siang, kebiasaan tidak makan pagi, dan tidak suka makan pagi. Makan siang mahasiswa kos, yang terdiri dari kebiasaan memasak sendiri, kebiasaan makan mie instan, dan sesekali makan *lamak* di tempat-tempat makan seperti café, rumah makan, restoran untuk melepaskan selera makan. Makan malam mahasiswa kos terdiri dari kebiasaan makan mie instan yang memiliki aspek positif (cepat, mudah, dan praktis), kebiasaan *ngemil*, dan tidak makan malam.

Kata kunci: kebiasaan makan, hasiswa kos, *binary opposition*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Kebiasaan Makan Mahasiswa Kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtua, Ayahanda Nofri Zein dan Ibunda Yosnawati, Suamiku Erpindo Januardi, Kakak dan adikku yang telah memberikan do'a, dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Junaidi Drs. Ikhwan, M.Si, selaku pembimbing I, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si, Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., M.Si, selaku penguji yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Ketua Jurusan Adri Febrianto S.Sos., M.Si dan Sekretaris Jurusan Sosiologi UNP Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Kepada kantor kesatuan bangsa dan politik Kota Padang yang telah memberi izin tempat penelitian.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Batasan Konseptual.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	11
1. Lokasi Penelitian.....	12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	12
3. Informan Penelitian.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Triangulasi Data.....	16
6. Teknik Analisis Data.....	16
BAB II KELURAHAN AIR TAWAR BARAT	
A. Keadaan Geografis dan Lingkungan Alam.....	19
B. Kependudukan.....	20
C. Tempat Kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang	20
D. Gambaran Umum Mahasiswa Kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.....	21
a. Latar Fakultas.....	21
b. Latar Ekonomi.....	22
c. Latar Etnis.....	22
d. Fasilitas Rumah Kos Mahasiswa.....	23
e. Tempat Makan Mahasiswa Kos.....	27

BAB III KEBIASAAN MAKAN MAHASISWA KOS DI KELURAHAN AIR TAV BARAT KOTA PADANG

A. Makan Pagi.....	31
1. Sarapan Pagi Sangat Penting.....	31
a. Kebiasaan makan nasi, roti, lontong atau <i>lontong pical</i>	32
b. Kebiasaan minum susu, minum sereal.....	35
c. Kebiasaan makan pagi di waktu siang.....	37
2. Tidak sempat makan pagi.....	39
3. Tidak makan pagi.....	41
B. Makan Siang.....	45
1. Kebiasaan masak sendiri.....	45
2. Kebiasaan beli lauk.....	50
3. Kebiasaan makan mie instan.....	54
4. Jarang makan siang.....	56
5. Sese kali makan <i>lamak</i>	60
C. Makan Malam.....	66
a. Kebiasaan makan mie instan.....	67
b. Kebiasaan <i>ngemil</i>	68
c. Tidak makan malam.....	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1: Data Jumlah Pasien yang Berobat di Poliklinik UNP.....	2
Tabel 2: Rumah Makan dan Kafe yang berada di Kelurahan Air Tawar Barat....	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Rumah kos mahasiswa Jl. Murai No. 08 Air Tawar Barat.....	24
Gambar 2. Rumah kos mahasiswa yang berada di jalan Merak.....	25
Gambar 3. Rumah kos mahasiswa yang berada di Jl. Nuri 12B.....	25
Gambar 4. Pondokan mahasiswa (pondok suri) di Jl. Murai.....	26
Gambar 5. Dapur salah satu tempat kos mahasiswa.....	26
Gambar 6. Kafe ITHEN salah satu tempat makan mahasiswa.....	28
Gambar 7. Rumah makan tempat biasa mahasiswa makan.....	28
Gambar 8. Kafe tempat makan mahasiswa.....	29
Gambar 9. Kedai dekat kos mahasiswa.....	29
Gambar 10. Pedagang yang sedang menjual masakan siap saji.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. **Lampiran** Pedoman Wawancara
2. **Lampiran** Daftar Informan
3. **Lampiran** Surat Tugas Pembimbing
4. **Lampiran** Surat Izin Penelitian
5. **Lampiran** Surat Rekomendasi Kesbangpol
6. **Lampiran** Surat Rekomendasi Penelitian dari Kecamatan Padang Utara
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Padang sebagai salah satu kota yang berfungsi sebagai pusat pendidikan tinggi dan ilmu pengetahuan, terdapat sarana pendidikan yang lengkap mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Perguruan tinggi ini adalah salah satu alasan banyak mahasiswa memilih kos untuk dijadikan tempat tinggal sementara (rumah) atau pondokan untuk mahasiswa yang berasal dari luar kota Padang. Tempat tinggal atau istilah lain disebut juga kos adalah tempat atau ruang yang dapat ditempati oleh mahasiswa secara berkala atau tidak permanen¹. Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara, merupakan salah satu kelurahan yang sebagian masyarakatnya terdiri dari mahasiswa kos, karena di daerah ini dekat dengan kampus Universitas Negeri Padang (UNP), dan perguruan tinggi lainnya seperti Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES), dan Universitas Bung Hatta (UBH).

Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki Aktivitas pendidikan yang padat (kuliah), ditambah jadwal istirahat dan waktu makan yang tidak teratur membuat mahasiswa kos kurang memperhatikan asupan makan dan kurang memperhatikan kesehatannya, sehingga menimbulkan berbagai penyakit yang tidak diduga, seperti, diare, maag, *typhoid* (tifus), demam berdarah, dan gatal-

¹Perilaku Pacaran Anak Kos Putri di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. *Skripsi sarjana sosiologi-antropologi*. FIS.UNP.Padang.2009

gatal². Secara ilmiah, penyakit (*disease*) diartikan sebagai gangguan fungsi fisiologis dari suatu organisme sebagai akibat dari infeksi atau tekanan dari lingkungan. Sakit (*illness*) adalah penilaian individu terhadap pengalaman menderita suatu penyakit. Biasanya ditandai perasaan yang tidak enak³. Berikut data jumlah pasien yang berobat di poliklinik UNP, dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data Jumlah Pasien yang Berobat di Poliklinik UNP

Kelompok	Laki-laki	Perempuan
DOSEN	139 orang	163 orang
ADM	302 orang	276 orang
BALITA	67 orang	21 orang
KEL D/P	160 orang	223 orang
UMUM	51 orang	86 orang
MHS FIP	94 orang	286 orang
MHS FBS	95 orang	292 orang
MHS FMIPA	85 orang	236 orang
MHS FIS	108 orang	188 orang
MHS FT	362 orang	245 orang
MHS FIK	171 orang	52 orang
MHS FE	68 orang	176 orang
MHS PPS	72 orang	108 orang
JUMLAH	1.774 orang	2. 352 orang

Sumber :Arsip Poliklinik UNP

²<http://www.anakunhas.com/2011/08/penyakit-langganan-mahasiswa-kos.html>. Diakses pada tanggal 5 september 2014

³Sarwono, Solita. *Sosiologi Kesehatan*. 2007. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hlm 31

Berdasarkan data dari poliklinik UNP pada bulan Januari-Desember 2013 di atas, jumlah keseluruhan mahasiswa yang berobat di Poliklinik UNP adalah sebanyak 2.638 orang. Mahasiswa berkelamin laki-laki sebanyak 1.055 orang, sedangkan mahasiswa berkelamin perempuan sebanyak 1.583 orang. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh mahasiswa berkelamin perempuan lebih banyak sakit dari pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki⁴. Menurut keterangan dari salah satu dokter di Poliklinik UNP yaitu Dr. Pudia M. Indika, menjelaskan bahwa memang kebanyakan pasien yang berobat di poliklinik UNP adalah mahasiswa yang kos⁵.

Mahasiswa kos memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari daerah asal atau etnis, latar belakang ekonomi, dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Setiap mahasiswa kos memiliki kebiasaan makan yang beragam seperti mampu dan tidak mampu membeli atau mengonsumsi makanan tertentu, mahasiswa yang mampu memperhatikan dan menjaga kesehatan dan tidak mampu menjaga kesehatannya, kebiasaan makan yang ditimbulkan karena dalam situasi tertentu, dan fasilitas tempat kos. Kebiasaan makan yang dilakukan mahasiswa kos secara tidak langsung berdampak terhadap kesehatan dan prestasi dalam belajarnya.

Sebagai mahasiswa yang memiliki aktivitas utama (kuliah). Mahasiswa harus mampu membagi waktu untuk aktivitas kuliah, waktu makan dan mengendalikan pengeluarannya sehari-hari berdasarkan uang saku bulanan yang

⁴Berdasarkan jumlah pasien yang berobat ke klinik UNP pada bulan Januari-Desember 2013

⁵Berdasarkan wawancara pada hari Kamis, tanggal 2 Oktober 2014

diberikan oleh orang tua. Seperti yang dipaparkan oleh Yanti (23 Tahun). Dia diberi uang saku Rp. 400.000/minggu. Dalam satu hari uang untuk dibelanjakan untuk beli makanan sekitar Rp. 25.000/ hari. Makan tadi pukul 11.00 WIB dengan menu lontong. Kebiasaan sehari-harinya, makan pukul 11.00 WIB, makan siang pukul 15.00 WIB dan malam pukul 20.00 WIB. Dia menjelaskan, memasak kalau ada waktu kalau tidak ada waktu beli makanan di rumah makan yaitu lauk seharga Rp. 10.000/ dua potong lauk. Jenis lauk yang disukai yaitu ikan bakar, dan ikan gulai. Dia sangat jarang masak karena sehari-hari sibuk menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi) dan ke kampus untuk bimbingan sehingga dia lebih cenderung membeli makanan yang cepat saji dan instan⁶.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Devi (23 tahun). Dia diberi uang saku Rp. 150.000/ minggu. Dia menjelaskan dia lebih suka beli makanan di rumah makan yang cepat saji dan enak dan tidak harus menunggu lama. Jenis makanan di café atau rumah makan juga memiliki banyak pilihan. Jenis makanan yang disukai dan sering dikonsumsi yaitu pecel ayam, nasi goreng, mie rebus, dan nasi ampura disamping itu harganya yang terjangkau dan juga enak. Kalau memasak harus dibeli dulu bahan-bahannya di warung dan butuh waktu yang lama dalam proses memasaknya. Sehari-hari dia banyak menghabiskan waktu ke kampus yaitu kuliah, bimbingan dengan dosen untuk menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi), sehingga dia tidak sempat untuk memasak⁷.

⁶Wawancara dengan Yanti (23 tahun) salah seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 April 2015

⁷Wawancara dengan Devi (23 tahun) salah seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 April 2015

Lain halnya dengan Tona (23 Tahun), mengatakan kalau sudah berada dikampus, makan jadi terkesampingkan karena harus menunggu dosen pembimbing dan bimbingan. Sebelum kekampus dia makan pagi dikos pukul 10.00 WIB dengan menu lontong. Selama mengamati aktivitas Tona sampai jam 15.00 WIB dikampus, dia sudah melewatkan makan siangnya. Tona menjelaskan selama kesibukan dan bebannya untuk menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi), dia mengakui waktu makannya sering tidak beraturan dan sering menunda-nunda waktu makan sehingga dia sering mengalami sakit perut dan sakit kepala karena sering terlambat makan⁸.

Novia (23 tahun)mengatakan, dia diberi uang Rp. 700.000/bulan. kebiasaan sehari-hari dalam menggunakan uang saku bulanan yang diberikan orang tua dipergunakan untuk bayar uang kos sebanyak Rp. 150.000/bulan, dan lebihnya dipergunakan untuk makan sehari-harinya. Pilihan makan yang dipilih Novia adalah dia memilih membeli lauk di rumah makan seharga Rp. 8.000/jenis lauk. Lauk yang dibeli itu bisa dibagi menjadi dua kali makan, yaitu untuk makan siang dan makan malam. Sedangkan beras dibawa dari kampung yang dimasak sendiri. Novia lebih memilih makan 2 kali dalam sehari. Kebiasaan makan ini dia lakukan agar lebih hemat. Dia menjelaskan aktivitas sehari-hari sebelum berangkat kekampus pukul 09.00 WIB dengan minum air putih saja, setelah itu makan siangnya pulang ke kos jam 13.00 WIB, setelah itu baru balik lagi kekampus. Kebiasaan ini rutin dia lakukan sehari-hari⁹. Dari pernyataan mahasiswa

⁸Wawancara dengan Tona (23 tahun) salah seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 April 2015

⁹Wawancara dengan Novia (23 tahun) salah seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 oktober 2014

ini diketahui, adanya beragam variasi kebiasaan makan mahasiswa kos sehari-hari. Disamping kebiasaan makan yang mereka lakukan sehari-hari, membuat mereka tidak menyadari adanya bahaya kesehatan yang mengancam. Dalam penelitian ini menarik peneliti untuk melihat kebiasaan makan mahasiswa UNP.

Penelitian yang dianggap relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Safrina (2012) tentang *Pola Makan Lansia Etnik Jawa di Kota Sawahlunto*¹⁰. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa adaptasi yang sangat berarti bisa diamati dari strategi bertahan hidup lansia beretnik Jawa yang tinggal di Kota Sawahlunto pada umumnya memilih makanan yang rasanya manis-manis, dan rasa pahit diantara sayur pare dengan daun kates. Lansia etnik Jawa sangat tidak suka mengkonsumsi makanan-makanan yang bersantan karena menurut mereka makanan bersantan tersebut tidak baik untuk kesehatan. Proses pengolahan makanan lansia etnik Jawa dilakukan dengan cara direbus atau ditumis. Tindakan dalam memilih dan mengolah makan yang dipilih lansia etnik Jawa tersebut berkenaan dengan nilai-nilai kebudayaan yang dipakai lansia etnik Jawa.

Penelitian selanjutnya dilakukan Nurcahyo Tri Arianto *Pola Makan Mie Instan: Studi Antropologi Gizi Pada Mahasiswa Antropologi FISIP Unair*¹¹, hasil penelitian ini menunjukkan Pola makan mie instan, terutama pada mahasiswa kos, meningkat sejalan dengan aspek positif mie instan, yaitu mudah, cepat, murah, dan praktis, sehingga tidak mengganggu aktivitas mereka. Beberapa mahasiswa

¹⁰FitriSafrina . “Pola Makan Lansia Etnik Jawa di Kota Sawahlunto”. Skripsi Sarjana Sosiologi-Antropologi. FIS.UNP.Padang.2012

¹¹Nurcahyo Tri Arianto. *Pola Makan Mie Instan: Studi Antropologi Gizi Pada Mahasiswa Antropologi Fisip Unair*. Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga. Surabaya, web. Unair. ic. id diakses pada tanggal 5 februari 2015

mengemukakan bahwa kebiasaan itu memang sudah terjadi pada waktu mereka masih ikut orang tua, dan ketika mereka kos kebiasaan itu masih dilakukan. Hal ini berkaitan dengan selera atau pilihan pribadi mahasiswa. Kebiasaan makan telah terbukti merupakan yang paling menentang perubahan di antara semua kebiasaan. Kesukaan pribadi merupakan kenyataan lain yang juga membatasi keragaman makanan yang dikonsumsi. Dalam konteks sosial-budaya, makanan merupakan produk budaya yang dapat didistribusikan pada berbagai masyarakat. Makanan sebagai sistem budaya merupakan kegiatan ekspresif, yang berkaitan dengan aspek sosial, peranan simbolik, ekonomi, agama dan kepercayaan, serta sanksi.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang aktivitas makan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian sebelumnya meneliti tentang pola makan lansia etnik Jawa di Kota Sawahlunto dan pola makan mie instan pada mahasiswa Antropologi FISIP Unair. Namun, Penelitian yang dilakukan meneliti kebiasaan makan mahasiswa kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. Penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai macam variasi kebiasaan makan mahasiswa kos secara umum yang tinggal di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, menarik penulis untuk meneliti berbagai variasi kebiasaan makan yang dilakukan mahasiswa selama tinggal secara mandiri (kos). Dengan hidup secara mandiri, mahasiswa kos harus mampu mengelola

keuangan dengan cermat, dan memperhatikan asupan makanannya sehari-hari. Di samping itu, mahasiswa memiliki aktivitas pendidikan utama (kuliah) yang padat yang mengakibatkan mereka cenderung mengesampingkan soal makanannya sehari-hari, sehingga mereka tidak menyadari bahwa kebiasaan makan ini akan berdampak pada kesehatan dan prestasi belajar mereka. Maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah kebiasaan makan mahasiswa kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. Berdasarkan fenomena tersebut sehingga timbul pertanyaan penelitian *bagaimana kebiasaan makan mahasiswa kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sistem pemikiran mahasiswa kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak antara lain:

1. Manfaat Akademis

Dapat menghasilkan karya tulis ilmiah tentang kebiasaan makan mahasiswa kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis adalah dapat memberikan masukan kepada orang tua, sesama anak kos agar lebih memperbaiki, menjaga, dan mengatur kebiasaan makan yang benar dan sehat dalam menunjang aktivitas sehari-hari.

E. Kerangka Teoritis

Teori untuk menganalisis kebiasaan makan mahasiswa kos adalah teori strukturalisme Levi-Strauss. Levi-Strauss adalah seorang antropolog strukturalis yang banyak menggunakan teori-teori bahasa sebagai suatu sistem struktural untuk menganalisa semua proses kultural seperti cara memasak, cara berpakaian, sistem kekeluargaan, mitos dan legenda dalam masyarakat. Levi-Strauss berpendapat bahwa struktur itu berada dalam pikiran manusia, dan memandang interaksi sosial sebagai manifestasi keluar dari struktur kognitif tersebut¹².

Strukturalisme Levi-Strauss bertolak dari linguistik dan konsep *binary opposition*. Bagi Levi-Strauss, salah satu cara yang paling elementer adalah membagi alam semesta kedalam dua golongan berdasarkan ciri-ciri yang saling kontras, bertentangan, atau merupakan kebalikannya, yaitu cara yang disebut *binary opposition*, atau oposisi pasangan¹³. Dua golongan ini bersifat mutlak berupa gejala alam seperti bumi/langit, suatu keadaan seperti hidup/maut, makhluk seperti manusia/binatang, manusia/dewa, pria/wanita, atau warna hitam/putih, tetapi bisa juga bersifat relative seperti kiri/kanan, depan/belakang,

¹²Achmad Fedyani Saifudin. 2006. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 192

¹³Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). Hlm 229

kerabat/orang luar¹⁴. *oposisi biner* adalah '*the essence of sense making*': Struktur yang mengatur sistem pemaknaan kita terhadap budaya dan dunia tempat kita hidup. *Oposisi biner* adalah sebuah sistem yang membagi dunia dalam dua kategori yang berhubungan. Dalam sistem biner, hanya ada dua tanda atau kata yang hanya punya arti jika masing-masing beroposisi dengan yang lain.

Oposisi biner adalah produk dari 'budaya', ia bukan bersifat 'alamiah'. Ia adalah produk dari sistem penandaan, dan berfungsi untuk menstrukturkan persepsi kita terhadap alam natural dan dunia sosial melalui penggolongan-penggolongan dan makna.

Teori strukturalisme Levi-Strauss menguraikan berbagai macam unsur kebudayaan manusia dengan suatu metode analisa khas yang diambilnya dari ilmu linguistik yang disebutnya metode “segitiga kuliner” (*triangle culinaire*). Metode itu diterapkan pada unsur makanan. Menurut Levi-Strauss makanan adalah kebutuhan alami pokok dari binatang maupun manusia, dan karena makanan manusia menjadi unsur kebudayaan yang diolah dengan api, yaitu salah satu unsur kebudayaan dan sumber energi manusia yang sangat dini¹⁵.

Berbagai jenis makanan mempunyai arti sosial, arti keagamaan, dan arti simbolik. Makanan manusia terdiri dari tiga jenis, yaitu makanan melalui proses pemasakan, melalui proses fermentasi, dan makanan mentah. Akal manusia dapat memilih di antara suatu deret makanan yang beraneka warna¹⁶.

¹⁴*Ibid* hlm 229

¹⁵Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). Hal 211-212

¹⁶*Ibid* Hlm 212

Dalam konteks kebiasaan makan atau berbagai variasi kebiasaan makan yang dilakukan mahasiswa kos sehari-harinya, terlihat bahwa adanya suatu struktur. Struktur yang mengatur sistem pemaknaan dan struktur berada dalam pemikiran mahasiswa kos dalam kebiasaan makannya sehari-hari. Pada *oposisi biner*, dapat dilihat suatu pengolongan dari mahasiswa kos tentang makanan yang mereka konsumsi, makanan yang terkait pada selera, suka dan tidak suka, makanan murah dan mahal, mahasiswa yang mampu menjaga kesehatan dan tidak mampu menjaga kesehatan, mahasiswa yang mampu dan tidak mampu dalam segi ekonomi atau keuangan, pertimbangan tempat makan, harga, kebersihan, dan menu masakan.

F. Batasan Konseptual

1. **Makanan** adalah suatu konsep budaya, suatu pernyataan yang sesungguhnya mengatakan “zat ini sesuai bagi kebutuhan gizi kita”¹⁷.
2. **Kebiasaan makan** sebagai kompleks kegiatan masak-memasak, masalah kesukaan dan tidaksukaan, kearifan rakyat, kepercayaan-kepercayaan, pantangan-pantangan, dan tahayul-tahayul yang berkaitan dengan produksi, persiapan, dan konsumsi makanan¹⁸.

Kebiasaan makan dalam penelitian ini dimaksudkan kesukaan dan tidak kesukaan, adanya pantangan-pantangn terhadap mengkonsumsi jenis makanan tertentu, oleh mahasiswa kos.

¹⁷George Foster, M, Barbara Gallatin Anderson. 1986. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI - Press). Hlm 313

¹⁸*Ibid*. Hlm 313

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara. Pemilihan lokasi penelitian di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang dipilih karena banyak mahasiswa yang kos disekitar kawasan tersebut. Mahasiswa yang kos di kawasan tersebut bukan hanya mahasiswa dari Universitas Negeri Padang (UNP) saja, tetapi ada mahasiswa dari perguruan tinggi lainnya seperti mahasiswa dari Universitas Bung Hatta (UBH) dan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES). Sehingga ini akan memudahkan peneliti untuk bisa mencari data tentang kebiasaan makan mahasiswa kos.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa abstraksi, kata-kata, dan pertanyaan¹⁹. Pemilihan penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena dengan pendekatan ini bisa untuk mempelajari dan mengetahui kebiasaan makan mahasiswa kos sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe studi kasus intrinsik, yaitu Studi kasus yang dilakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan secara menyeluruh tentang suatu kasus²⁰. Penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

¹⁹ Sitorus MT, felix. 1998. *Penelitian kualitatif Suatu Pengantar*. Bogor: IPB. Halaman 10

²⁰ Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hal 53

menyeluruh dan mendalam tentang kebiasaan makan mahasiswa kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.

3. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian adalah mahasiswa yang kos di Kelurahan Air Tawar Barat kota Padang. Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan maksud peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria (tujuan) penelitian²¹. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa kos yang tinggal di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 31 orang mahasiswa kos, informan ini mampu mewakili dalam memberikan informasi yang ditanyakan peneliti kepada informan.

4. Teknik pengumpulan data

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian²². Pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin.

Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi dilakukan untuk memperoleh data dengan tidak melibatkan diri ke dalam objek yang diteliti. Pengamatan hanya dilakukan secara sepintas pada saat tertentu. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya

²¹Matthew B. Michel Heberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press (terjemahan: tjetjep Rohendi Rehedi)

²²W Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: grasindo. Hlm 116

mendapat gambaran objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, sehingga tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya²³.

Dari observasi yang penulis lakukan terlihat beragam variasi kebiasaan makan mahasiswa kos yang umumnya mereka lakukan sehari-harinya. Penulis terjun langsung ke lapangan dimulai sejak bulan April 2015 hingga Juni 2015. Pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan pertama kali adalah dengan menginap dan mengunjungi salah satu kos informan, dan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh informan di tempat kos yaitu mulai dari bangun tidur, beres-beres kamar, bercerita bersama, menanak nasi, beli makanan diluar, dan makan bersama.

Selanjutnya peneliti mengamati aktivitas informan di kampus, seperti halnya mengamati aktivitas informan yang sedang berada di tempatkos, peneliti juga mengamati aktivitas informan berada di kampus dan mengikuti aktivitas mereka. Selanjutnya peneliti mengamati aktivitas informan tentang kebiasaan makan setiap hari, disini peneliti menemukan beragam variasi kebiasaan makan yang dilakukan informan, salah satunya kebiasaan membeli lauk di rumah makan. Peneliti bersama salah seorang informan pergi membeli lauk di rumah makan. Hal ini dilakukan setiap hari karena alasan lebih cepat dan hemat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam

²³Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 66

dan jumlah informannya sedikit atau kecil. Tujuan melakukan wawancara ini adalah untuk mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang permasalahan dan untuk mendapatkan data-data yang kongkret dan akurat tentang kebiasaan makan mahasiswa kos di Kelurahan Air Tawar Kota Padang.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara sering dilakukan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang informan.

Sebelum ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada informan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan diberikan kepada informan. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap mengarah pada fokus penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam wawancara adalah pedoman wawancara, catatan, pena, dan perekam suara.

Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi langsung tatap muka dengan informan. Pada saat wawancara peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam, setelah melakukan wawancara peneliti menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Wawancara dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari tergantung dari kesepakatan penulis dengan informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada waktu senggang informan, tepatnya di kos, dan di

kampus ketika informan lagi duduk-duduk dan tidak mengganggu aktivitas kuliah atau aktivitas informan lainnya. Wawancara dimulai dengan menanyakan kepada informan tersebut apakah mereka bersedia untuk diwawancarai atau tidak, kemudian peneliti menanyakan pertanyaan inti. Wawancara yang dilakukan dengan informan beberapa kali tergantung kepada kedekatan dan keterbukaan informan menceritakan tentang topik yang diteliti. Melalui wawancara, peneliti mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti.

c. Triangulasi Data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, maka dilakukan triangulasi data. Caranya adalah menanyakan pokok pikiran dalam panduan wawancara dengan informan yang berbeda dan di tempat yang berbeda pula. Data dianggap valid apabila pertanyaan yang diajukan kepada informan terdapat jawaban yang sama. Data yang sudah valid kemudian dianalisis, sehingga terjawab masalah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses. Untuk itu, dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan. Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data yang

berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data oleh Miles dan Huberman²⁴ yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara digabungkan dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian.

Reduksi data dengan menerangkan data yang sudah terkumpul tentang pola makan mahasiswa kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapat di lapangan. Data yang masih belum lengkap dicari kembali dengan melakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data maka dilakukan pengelompokan data secara tersusun, agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Setelah dilakukan penyusunan data, maka peneliti mengelompokkan data tersebut

²⁴Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Analisis data. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada halaman 129-135

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan mengenai kebiasaan makan mahasiswa kos di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang, bahwa adanya beragam variasi kebiasaan makan yang dilakukan mahasiswa kos sehari-hari, yaitu mulai dari makan pagi, makan siang, dan makan malam mahasiswa kos. Levi-Strauss berpendapat bahwa struktur itu berada dalam pikiran manusia, dan memandang interaksi sosial sebagai manifestasi keluar dari struktur kognitif tersebut⁸⁷.

Adanya pola pikir yang mempengaruhi kebiasaan makan mahasiswa kos sehari-hari, mulai dari kebiasaan makan pagi, makan siang, dan makan malam. Kebiasaan makan pagi ditemukan adanya mahasiswa kos yang terbiasa makan pagi karena menganggap makan pagi itu penting untuk kesehatan, ada yang tidak sempat makan pagi karena jam tidur kurang teratur sehingga sering kesiang bangun tidur, ada yang tidak melakukan makan pagi karena perut masih penuh atau kenyang dan tidak suka makan pagi. Makan siang mahasiswa kos, terdapat beragam kebiasaan makan mahasiswa kos yaitu kebiasaan memasak sendiri lebih hemat dan terjaga

⁸⁷ Achmad FedyaniSaifudin. 2006. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 192

kesehatannya, kebiasaan membeli lauk lebih mudah dan cepat, kebiasaan makan mie instan, dan sesekali mahasiswa makan *lamak* di tempat-tempat makan seperti café, rumah makan, restoran. Makan malam mahasiswa kos terdiri dari kebiasaan makan mie instan yang memiliki aspek positif positif (mudah, murah, cepat, dan praktis), kebiasaan ngemil, dan tidak makan malam karena diet dan dapat mengemukan tubuh sehingga tidak makan malam.

B. Saran

Hasil penelitian ini menambah ilmu bagi penulis sekaligus sedikit mendeskripsikan beragam kebiasaan makan yang dilakukan mahasiswa kos. Untuk itu penulis menyarankan pada penelitian berikutnya untuk meneliti tentang gaya hidup mahasiswa kos.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Analisis data. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Foster, George M, Barbara Gallatin Anderson. 1986.*Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI -Press).
- Gulo, W.2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: grasindo
- Koentjaraningrat.1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UniversitasIndonesia (UI-Press)
- Megawati. “Perilaku Pacaran Anak Kos Putri di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang”.*Skripsi sarjana sosiologi-antropologi*. FIS.UNP.Padang.2009
- Matthew B. Michel Heberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*.Universitas Indonesia Press. Jakarta. (terjemahan: tjetjep Rohendi Rehedi)
- Safrina, Fitri, “Pola Makan Lansia Etnik Jawa di Kota Sawahlunto”. *Skripsi Sarjana Sosiologi-Antropologi*. FIS.UNP.Padang.2012
- Sarwono, Solita. *Sosiologi Kesehatan*.2007. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Saifudin, Achmad Fedyani. 2006. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sitorus MT, felix. 1998. *Penelitian Kualitatif suatu Pengantar*. Bogor. IPB
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumber internet :

<http://www.anakunhas.com/2011/08/penyakit-langganan-mahasiswa-kos.html>. Diakses pada tanggal 5 september 2014

Tri Arianto,Nurcahyo. *Pola Makan Mie Instan: Studi Antropologi Gizi Pada MahasiswaAntropologi Fisip Unair*. Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga. Surabaya, web. Unair. ic. id diakses pada tanggal 5 februari 2015

Sarapan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm